

PEMBINAAN KARIR DOSEN: TRIK DAN TIPS MENULIS KARYA ILMIAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DOSEN DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI NIAS

Talizaro Tafonao*¹, Fransiskus Irwan Widjaja², Fredy Simanjuntak³

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

*talizarotafonao@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini berangkat dari keluhan para dosen di Sekolah Tinggi Teologi Nias tentang penulisan karya ilmiah yang dionlinekan. Berdasarkan kebutuhan itu maka kampus ini mengadakan kegiatan pembinaan karir dosen khususnya dalam menulis karya ilmiah sebagai kebutuhan yang urgen dalam dunia pendidikan serta dalam meningkatkan kompetensi para dosen. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan atau pengetahuan para mitra/dosen di Sekolah Tinggi Teologi Nias tentang trik dan tips penulisan karya ilmiah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan simulasi. Hasil kegiatan ini dapat diperkirakan sekitar 60 persen karena ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan yakni para mitra/dosen signal internetnya kurang stabil karena media yang di gunakan adalah zoom. Sekalipun aktifitas ini dilakukan pada pandemi, namun kegiatan ini sangat berdampak positif kepada mitra/dosen dalam menumbuhkan minat dalam menulis karya ilmiah sekalipun kinerja mereka tidak semaksimal yang diharapkan.

Kata kunci: *Pembinaan, Trik dan Tips, Karya Ilmiah, Dosen*

PENDAHULUAN

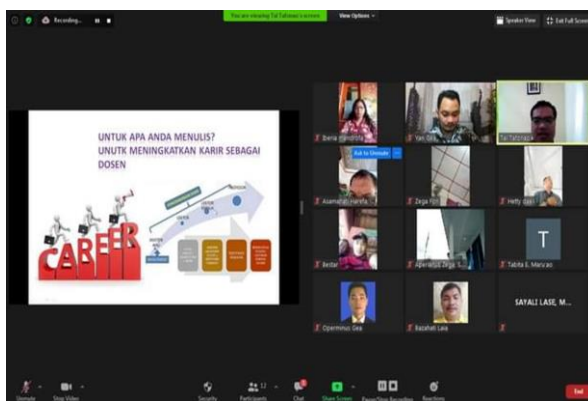
Aktifitas ini dilakukan berdasarkan tuntutan peraturan pemerintah yang mewajibkan seluruh para dosen untuk melakukan tridharma perguruan tinggi. Berdasarkan PP No. 37 Tahun 2009 Pasal 1, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Nurkhaerani *et al.*, 2013). Artinya dosen tidak hanya bermodal ijazah dan gelar tetapi dosen ada tugas utama yang harus dilakukan yakni menyebarkan ilmu pengetahuan melalui karya ilmiah. Tetapi fakta yang terjadi saat ini masih banyak dosen-dosen yang hanya berkecimpung dalam melaksanakan pendidikan (pengajaran).

Sehubungan dengan hal itu maka perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam menerapkan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, karena ini merupakan salah satu subsistem

pendidikan nasional (Lian, 2019). Selain itu menurut hemat Yuliawati mengatakan bahwa kehadiran perguruan tinggi di tengah masyarakat memiliki peran penting dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi oleh masyarakat melalui penemuan yang dihasilkan (Yuliawati, 2012). Lalu lantas siapa yang berperan penting disini? Yang berperan penting adalah dosen. Di dalam pedoman operasional penilaian angka kredit kenaikan jabatan akademik/pangkat dosen menjelaskan bahwa salah satu komponen terpenting dalam memajukan perguruan tinggi adalah dosen, dosen memiliki tugas utama adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi, karena tridharma merupakan unsur penting yang harus dilaksanakan oleh dosen (Mukti, 2019).

Berdasarkan tuntutan tersebut, maka Sekolah Tinggi Teologi Nias mengadakan pembinaan atau pendampingan tentang penulisan karya ilmiah. Sekolah Tinggi Teologi Nias merupakan salah satu kampus yang ada di Pulau Nias Sumatera Utara, yang berlokasi di Jl. Golkar No 15 Kota Gunungsitoli. Kampus ini telah mendapatkan pengakuan atau legalitas dari pemerintah baik dari Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) maupun dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Dengan legalitas yang sudah didapatkan, kampus ini menyadari bahwa banyak hal yang harus diberbenahi. Salah satunya adalah dosen harus memaksimal diri dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam menulis karya ilmiah. Pada saat pembinaan ini dilaksanakan para mitra/dosen mengaku bahwa belum pernah menulis artikel di jurnal online, dengan berbagai alasan, yakni minim informasi tentang penulisan jurnal ilmiah yang terbitkan ke jurnal online, tidak ada pengetahuan yang memadai tentang penulisan karya ilmiah dan tidak ada pendampingan tentang penulisan artikel yang berkelanjutan. Sehingga tidak heran kalau selama ini bukti luaran dari aktifitas dosen belum kelihatan secara maksimal. Pada hal jika merujuk pada penjelasan tentang peraturan pemerintah di atas sangat jelas bahwa para dosen wajib melakukan publikasi baik secara nasional maupun internasional. Alasan tersebut ditegaskan oleh Nafilatur mengatakan bahwa salah satu wujud dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi adalah karya ilmiah (Nafilatur *et al.*, 2016).

Mengapa hal ini penting? Karena karya-karya ilmiah yang telah dihasilkan oleh para dosen sangat berdampak besar pada kemajuan institusi dan program studi serta bermanfaat kepada mahasiswa dan masyarakat luas. Itulah sebabnya perguruan tinggi memiliki kewajiban mendorong setiap dosen dalam menulis karya ilmiah dengan tujuan adalah untuk meningkatkan akreditasi dan pengajuan jabatan fungsional dosen (Nafilatur *et al.*, 2016). Selain itu, dengan menulis karya ilmiah maka salah satu cara meningkatkan kompetensi dan karir sebagai dosen yang profesional.



Gambar 1. Penjelasan tentang karir dosen

Berdasarkan latar belakang dan persoalan di atas, maka kegiatan pendampingan ini sangat penting diadakan supaya para dosen dapat dimaksimalkan diri dalam menulis sehingga tidak ada alasan lagi bagi mitra untuk tidak menulis karya ilmiah seperti yang dikeluhkan di atas. Dengan melihat kebutuhan itu maka, dalam kegiatan ini diberi solusi kepada mitra, yakni pendampingan dan pelatihan. Kegiatan seperti ini sangat efektif dalam mengatasi setiap persoalan yang hadapi oleh mitra/dosen serta mendapatkan pembelajaran tentang trik dan tips menulis artikel. Selanjutnya, dalam kegiatan ini para dosen/mitra akan mendapat informasi-informasi tentang media-media publikasi sesuai dengan bidang kajiannya (Sumarni *et al.*, 2020). Berangkat dari berbagai penjelasan di atas maka, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan ketrampilan atau pengetahuan para mitra/dosen di Sekolah Tinggi Teologi Nias tentang trik dan tips penulisan karya ilmiah. Dengan manfaat adalah mendorong para mitra/dosen untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis artikel berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku di jurnal online.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada mitra/dosen Sekolah Tinggi Teologi Nias terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi. Metode-metode yang digunakan ini sangat efektif dengan memberikan penjelasan, memecahkan masalah yang sulit dipahami serta mempraktekan materi yang sudah dipelajari. Pada pertemuan ini, peserta diberikan materi pembinaan tentang trik dan tips dalam menulis karya ilmiah yang didasarkan pada gaya selingkung di setiap jurnal online (*template*). Gaya selingkung salah satu ciri khas dari setiap jurnal yang sifatnya konsisten dan tetap, seperti gaya penampilan dan gaya penulisan yang biasanya tercantum sebagai pedoman penulisan jurnal tersebut (Santosa, 2014). Setelah memahami hal ini, maka para mitra/dosen diberi kesempatan untuk mendownload *template* sebagai acuan dalam menulis artikel. Sebab dalam menulis artikel salah satu trik yang dilakukan oleh author adalah harus berpedoman pada *template* atau gaya selingkung yang ada. Jika author tidak mengikuti panduan

tersebut, maka admin atau editor jurnal tidak akan menerima artikel (Tafonao & Widjaja, 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat memberi harapan, yakni semua para mitra/dosen benar-benar menguasai materi pembinaan (pelatihan) yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan penulisan artikel ilmiah secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika ada) untuk kemudian dipecahkan (Sumarni, 2020).

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada unjuk kerja para peserta mitra/dosen yakni dengan melihat keterlibatan dan kemampuan peserta dalam mengikuti pembinaan karya ilmiah ini serta mampu membuat kerangka tulisan (outline) dengan mengikuti gaya selingkung (*template*) penulisan artikel ilmiah.

Selanjutnya pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan pembinaan karir dosen tentang trik dan tips dalam menulis karya ilmiah pada mitra/dosen dilaksanakan pada tanggal 19 September 2021 kurang lebih 6 jam yaitu mulai dari pukul 08.00-13.00 WIB melalui zoom. Sebagai informasi bahwa ada penambahan waktu yang dari semula pukul 08.00-10.00 Wib menjadi 08.00-13.00 Wib. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 12 orang. Kegiatan ini disambut baik oleh Ketua Sekolah Tinggi Teologi Nias, bahkan dalam arahannya sebelum kegiatan dimulai menyampaikan bahwa rata-rata dosen yang ada masih belum maksimal dalam melakukan tridharma perguruan tinggi. Dengan permasalahan itu sehingga kegiatan ini dilaksanakan supaya para mitra/dosen dapat diarahkan karena selama ini informasi tentang penulisan karya ilmiah yang dionlinekan masih minim. Harapan beliau dalam kegiatan ini semua peserta dapat mengikuti dengan baik dan dapat dipraktekkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja dosen.



Gambar 2. Arahan dari Ketua Sekolah Tinggi Teologi Nias

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian sebelumnya telah dijelaskan berbagai problem yang dihadapi oleh mitra/dosen berkaitan dengan penulisan karya ilmiah yang baik. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian ini, para mitra/dosen mendapatkan pembinaan tentang trik dan tips dalam menulis karya ilmiah berdasarkan fokus dan template di setiap jurnal online. Dua hal ini menjadi penting yang harus diperhatikan oleh mitra/dosen.



Gambar 3. Simulasi tentang scope dan template artikel

Setelah para mitra/dosen mendapatkan penjelasan tentang hal di atas, maka bagian selanjutnya yang di hasilkan dalam kegiatan ini adalah para mitra/dosen mendapatkan penjelasan dan simulasi tentang penyusunan karya ilmiah berdasarkan pedoman (gaya selingkung) atau sistematis penulisan jurnal online. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh mitra/dosen dalam menulis artikel adalah:

Pertama, Judul artikel. Salah satu kunci utama yang harus diperhatikan oleh mitra/dosen dalam menulis artikel adalah judul. Judul sangat menentukan daya tarik para editor dan reviewer untuk menerima tidaknya tulisan tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat menulis judul artikel, yakni (1) judul harus menarik perhatian para pembaca, (2) judul harus jelas dan informatif, (3) judul tidak terlalu panjang dengan mengikuti ketentuan yang ada dalam template jurnal. (4) judul mewakili kata-kata kunci dan memberi gambaran tentang subjek penelitian. Keempat poin ini menjadi syarat dalam mempersiapkan penulisan artikel, karena judul menjadi salah satu indikator penting yang selalu diperhatikan oleh para editor dan reviewer jurnal. Hal ini ditegaskan oleh Marwoto bahwa judul artikel ilmiah harus positif, singkat, spesifik, dan jelas serta memberi menggambarkan berkaitan dengan hal-hal yang dikaji dalam artikel tersebut (Marwoto *et al.*, 2013). Sedangkan menurut Sihombing bahwa judul adalah wajah dari suatu artikel dan juga sebagai identitas penelitian yang telah dilakukan. Judul dalam artikel ilmiah harus sudah menggambarkan permasalahan yang dituju sekaligus mejadi gambaran hasil yang akan dicapai (Situmorang & Sihombing, 2017).

Kedua, Identifikasi penulis (author). Dalam pembinaan ini diberi trik dan tips kepada para mitra/dosen agar tidak lupa mencatumkan identitasnya setelah menyusun artikel, karena pada umumnya setiap template jurnal identitas penulis untuk dicantumkan diartikel, seperti nama dan alamat lembaga tempat penulis bekerja, serta akun email yang bisa dihubungi. Tujuan hal ini menurut Situmorang & Sihombing adalah untuk memudahkan para korespondensi untuk dikenal oleh orang lain atau pembaca yang ingin bertanya tentang artikel yang dipublikasi, terutama bagi yang ingin melakukan, mengulangi dan mendalami penelitian yang

sedang dilaporkan. (Situmorang & Sihombing, 2017). Setelah itu nama penulis dan alamat sangat memberikan kontribusi ilmiah penting pada suatu artikel.

Ketiga, Abstrak. Setelah para mitra/dosen memahami cara membuat judul artikel, hal lain yang harus dipelajari oleh peserta adalah abstrak. Abstrak adalah merupakan ringkasan yang lengkap dan menjelaskan keseluruhan isi artikel ilmiah. Dalam penelusuran para mitra/dosen terhadap template jurnal online menemukan bahwa abstrak itu berkisar 150-200 kata dengan beragam font. Menurut pengertian Burrows bahwa abstrak adalah kependekan yang lengkap dari seluruh isi tulisan dan umumnya disajikan dalam satu paragraf dengan menggunakan tidak lebih dari 200 kata (Burrows, 2011). Abstrak yang baik mengandung beberapa unsur penting, yakni: argumentasi, pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah (metode), hasil yang dicapai dalam penelitian serta kesimpulan yang diperoleh. Selain itu, dalam abstrak jangan ada kata mengulang-ualang, seperti kata-kata dalam judul dan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan abstrak.

Keempat, Kata kunci. Dalam kegiatan ini, para mitra/dosen diajarkan bagaimana cara memilih kata-kata kunci dalam artikel yang sudah disusun. Sebelum itu, para mitra/dosen harus memahami terlebih dahulu apa itu kata kunci. Kata kunci adalah kata-kata yang mengandung konsep pokok yang dibahas dalam artikel. Berdasarkan penjelasan itu, maka para mitra diberi kesempatan untuk memilih salah satu kata kunci yang mewakili topik yang dibahas. Menurut hemat Siswadi bahwa keberhasilan seseorang dalam menulis artikel tidak lepas dari ketepatan dalam menuliskan kata kunci (*keyword*) (Siswadi, 2013). Kelihatannya kata kunci ini sangat sederhana tetapi kata kunci sangat penting dalam pengindeksan artikel serta membantu para pembaca untuk dapat mengakses artikel tersebut. Selanjutnya dalam memilih kata kunci tidak lebih dari 6 kata berdasarkan aturan (template) penulisan artikel yang berlaku.

Kelima, Pendahuluan. Dalam bagian ini para mitra/dosen diberi dipenjelasan tentang trik bagaimana cara menulis pendahuluan yang baik dalam menulis sebuah artikel. Dalam menulis pendahuluan harus menyajikan latar belakang masalah yang jelas termasuk alasan penelitian, research gap, tujuan penelitian. Selanjutnya, dalam menulis pendahuluan hendaknya dimulai dengan kalimat pemaparan langsung pokok atau topik yang akan dibahas. Hal ini dipertegas oleh Farid bahwa dalam menulis pendahuluan, author memulai dengan menemukan persolan yang sangat urgen untuk diteliti serta memperjelas kajian-kajian atau temuan-temuan sebelumnya untuk dijadikan sebagai referensi. Tetapi yang terpenting disini adalah menyajikan hal baru (*novelty*) terhadap setiap kajian dan tulisan (ada kebaruan dalam tulisan dibandingkan dengan tulisan-tulisan terdahulu khususnya topik yang sedang dibahas) (Farid, 2017).

Keenam, Metode. Salah satu kelemahan para peneliti atau penulis artikel selama ini adalah ketidakmampuan dalam menjelaskan metode yang digunakan. Pada hal metode adalah bagian terpenting yang harus diperhatikan oleh penulis. Dengan kasus-kasus seperti itu maka, melalui kegiatan ini para mitra/dosen diajarkan bagaimana cara membuat metode penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono

adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Selain itu dalam metode penelitian ada dua hal yang selalu dipakai oleh para peneliti selama ini, yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menurut Gunawan merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan angka (Gunawan, 2013). Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah penelitian berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Setelah para mitra/dosen memahami teori-teori tentang metode penelitian, maka selanjutnya para mitra/dosen diajarkan bagaimana cara melakukan analisis berdasarkan metode yang mereka gunakan dalam setiap tulisan. Misalnya "Proses analisis yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan berbagai sumber pustaka maupun elektronik yang terpercaya (buku dan jurnal) untuk mendukung analisis penulis".

Ketujuh, Hasil dan Pembahasan. Setelah para mitra/dosen memahami langkah-langkah di atas, maka bagian selanjutnya adalah hasil dan pembahasan. Dalam menulis artikel para mitra/dosen diberi pengetahuan cara memulai menulis tentang hasil dan pembahasan. Dalam hasil dan pembahasan diawali dengan studi pustaka untuk memperkuat landasan teori. Menurut Wendra, dkk mengatakan bahwa pembahasan hasil penelitian merupakan secara esensial yang disintesiskan oleh penelitian melalui penilaian profesional dari peneliti. Maksud sintesis adalah mengintegrasikan masalah penelitian dan tinjauan pustaka dengan hasil penelitian (Wendra *et al.*, 2015). Artinya bahwa yang terpenting dari keseluruhan isi artikel adalah (1) menjawab masalah penelitian atau menjelaskan pencapaian tujuan (2) menjelaskan dan memaknai hasil-hasil penelitian (3) membandingkan hasil penelitian dengan hasil orang lain dalam kajian terbaru (apakah ada perbedaan) (4) mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian dengan teori dan pengetahuan yang sudah ada.

Kedelapan, Kesimpulan. Hal penting yang harus diperhatikan oleh para mitra/dosen saat itu adalah bagian kesimpulan. Dalam kesimpulan tidak membuat kesimpulan dari teori, tetapi kesimpulan harus dibuat dari hasil temuan dan pembahasan. Menurut Marwoto bahwa salah satu ciri dari kesimpulan adalah adanya inferens, deduksi, abstraksi, implikasi, interpretasi, pernyataan umum, dan/atau perampatan (generalisasi) berdasarkan temuan dan menjawab permasalahan penelitian serta dibuat berdasar fakta, bukan yang tersirat (Marwoto, 2013).

Kesembilan, Daftar Pustaka. Bagian terakhir adalah daftar pustaka (*bibliography*). Dalam kegiatan pengabdian ini, para mitra/dosen diajarkan untuk tidak lupa memperhatikan rujukan serta cara menyusun daftar pustaka secara otomatis. Bagian rujukan sangat penting dalam menyusun karya ilmiah, karena dengan adanya rujukan tersebut maka para penulis mengakui karya orang lain, mengarahkan

pembaca pada sumber informasi tambahan dan menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian lain serta memberikan dukungan terhadap pendapat yang dikemukakan dalam paper.



Gambar 4. Sistematika atau struktu penulisan artikel ilmiah

Setelah menerima penjelasan tentang trik dan tips penyusunan artikel di atas, maka para mitra/dosen mengakui bahwa disini letak kesalahan yang mereka selama ini dimana selama ini mereka tidak memperhatikan aturan dalam penulisan artikel ilmiah yang dionlinekan. Respon positif dari para mitra/dosen menandakan bahwa kegiatan ini sangat berdampak positif dalam meningkatkan minat dalam menyusun artikel. Hasil tidak terlalu signifikan tetapi dapat diperkirakan sekitar 60 persen tingkat pemahaman dari mitra/dosen dibandingkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Aktifitas ini dilakukan di Sekolah Tinggi Teologi Nias sebagai wujud dari pengabdian dosen di masyarakat. Hasil kegiatan dari pengabdian masyarakat ini memeberikan dampak positif kepada mitra/dosen khusus dalam memahami penyusunan artikel yang baik berdasarkan ketentuan dalam penulisan karya ilmiah. Sekalipun hasil kegiatan ini masih belum maksimal seperti yang diharapkan sebelumnya karena ada beberapa kendala yang hadapi oleh para mitra, yakni signal kurang stabil karena kegiatan ini lakukan secara daring atau online dan keterbatasan waktu yang kurang memadai tetapi untuk mengatasi segala kekurangan ini maka dilakukan pembinaan lanjutan. Hal yang penting dalam kegiatan ini adalah para mitra/dosen mampu mempraktekan pembelajaran yang mereka dapat dengan menelusuri berbagai jurnal online yang ada di *google* dan *website*. Artinya keingintahuan para mitra/dosen dalam menulis sangat tinggi.

Ucapan terima kasih

Dengan terlaksananya kegiatan ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh civitas akademik Sekolah Tinggi Teologi Nias atas kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Semoga pelaksanaan kegiatan ini

dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan kompetensi dan karir dosen kepada dosen/mitra.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang setingginya-tingginya kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam yang telah memberikan kesempatan dan dukungan baik secara materi maupun non-materi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini merupakan salah satu bentuk tridharma perguruan tinggi yang mengharuskan para dosen melaksanakan pengabdiannya kepada masyarakat berdasarkan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Burrows, T. (2011). *Writing research articles for publication*. Khlong Luang, Thailand: Unpublished manuscript, the Asian Institute of Technology Language Center.
- Farid, M. (2017). Menulis Artikel Ilmiah: Proses Menemukan Ide Hingga Publikasi. *Makalah Seminar Penulisan Artikel Ilmiah, Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) NPUST, NPUST Campus, Pingtung, '17* 1–9.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. Jakarta: BumiAksara.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2*, 100–106.
- Marwoto, P., Sopyan, A., Linuwih, S., & Subali, B. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Sains Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas, 17*(2), 111–116.
- Mukti, A. G. (2019). *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen 2019*. Jakarta: RistekDikti.
- Nafilatur Rohmah, Muhammad Huda A.Y, K. (2016). Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Multi Kasus pada UNISDA dan STADRA di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pendidikan, 1*(7), 1312–1322.
- Nurkhaerani, R., Wijayanto, H., & Syah, D. (2013). Eksplorasi Kinerja Dosen Tersertifikasi Dalam Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Xplore: Journal of Statistics, 1*(2), 1–8. <https://doi.org/10.29244/xplore.v1i2.12410>
- Santosa, U. (2014). *Kiat Menulis Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswadi, I. (2013). Mengenal Konsep Penetapan Kata Kunci. *Jurnal Pustakawan Indonesia, 12*(2), 53–55.
- Situmorang, M., & Sihombing, K. (2017). Strategi Mempersiapkan Manuscript Artikel Yang Baik Untuk Publikasi Pada Jurnal Ilmiah Bereputasi. *Jurnal Generasi Kampus, 10*(2), 112–130.
- Soemarjono, M. W. (1996). *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Sumarni, S., Prayitno, A. T., & Adiasuty, N. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru SMA Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Al-Khidmat*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i1.6243>
- Tafonao, T., & Widjaja, F. I. (2021). Pembinaan dan pelatihan penulisan karya ilmiah di kalangan dosen Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta (Coaching and training of writing scientific papers to lecturers of Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta). *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 127–134.
- Wendra, I. W., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. (2015). Pembahasan Hasil Penelitian dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 411–424. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4458>
- Yuliawati, S. (2012). Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Widya*, 2(3), 28–33.